

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam percaya bahwa bekerja adalah kewajiban agama yang harus dipenuhi semua orang untuk berkembang menjadi anggota masyarakat yang produktif. Menurut perspektif Islam, setiap orang memiliki kewajiban untuk bekerja dalam rangka memenuhi kebutuhan keluarga dan kehidupan akhirat.¹ Islam khususnya disarankan oleh Alquran untuk berusaha lebih keras dan melakukan yang terbaik untuk berhasil baik di dunia maupun di akhirat.² Seperti yang difirmankan Allah dalam ayat 97 Surat an-Nahl (16):

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: "Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan."³

Upaya terbesar yang dilakukan manusia untuk menumbuhkan kekayaan adalah melalui kerja atau usaha. Hal ini dapat dilakukan secara individu atau

¹Saifullah, *Etos Kerja Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Sosial Humaniorah, Vol.3, No 1, Juni 2010, hlm. 56.

²Sulaeman Jajuli, *Ekonomi dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 205.

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: J-Art, 2004), hlm. 278.

dalam pengaturan kelompok, dan dapat dilakukan untuk keuntungan sendiri dan keuntungan orang lain (dengan menerima gaji).⁴Bekerja adalah salah satu bentuk jihad dan pengabdian.Jangan lupa bahwa niat seseorang adalah murni jika mereka berusaha untuk mengikuti hukum Allah SWT.⁵

Setiap orang perlu memiliki etos kerja yang kuat jika ingin mencapai tujuan dan harapannya.Etos kerja dipengaruhi oleh kebiasaan dan praktik budaya. Etika, yaitu moral atau prinsip-prinsip pedoman tentang benar dan salah, adalah nama lain dari etos kerja (moral). untuk mencapai tujuan dan memperoleh nilai-nilai yang diinginkan, pekerjaan harus didasarkan pada semangat. Itu disebut memiliki "etos kerja".⁶

Islam diharuskan bekerja karena itu adalah salah satu cara utama orang memperoleh uang. Di bumi, Allah telah memberi orang berbagai macam sumber daya untuk menghidupi diri mereka sendiri.Islam mengajarkan pemeluknya untuk bekerja dan mengamalkan sedekah. Surah at-Taubah [9] ayat 105 dari Alquran menyatakan itu sebagai pesan Allah.:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ

دَةً فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

⁴Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), hlm. 235.

⁵Yusup Qardawi, *Norma Dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema insane Press, 1997), hlm. 105.

⁶Thohir Luth, *Antara Perut dan Etos Kerja*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 81.

Artinya :”Dan katakanlah, bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberikan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”⁷

Maksud dari ayat ini, menurut tafsir Sayyid Qutb, adalah untuk memerintahkan manusia bekerja karena Allah dengan amal saleh yang ditunjang dengan keimanan dan ketaqwaan. Manusia kemudian akan dibawa ke akhirat untuk menebus perbuatannya sebelumnya.⁸

Islam benar-benar menghargai etos kerja, menawarkan nasihat tentang cara bekerja, dan mengilhami semua Muslim untuk mencari rezeki Allah, yang tersebar di seluruh dunia ini dengan cara yang terhormat dan diridhai Allah. Oleh karena itu, kita tidak menjalani kehidupan yang bisu atau pasif. Muslim adalah orang yang baik dan etis, jadi kita tidak boleh bergantung pada mereka atau malas.⁹

Berbagai kebutuhan manusia di bumi ini dapat dikategorikan ke dalam tiga kelompok: Pertama, kebutuhan primer (dasar)—pakaian, tempat tinggal, dan makanan dan minuman (*food*). Kebutuhan tingkat kedua termasuk kebutuhan untuk radio, mobil, dan barang-barang lainnya. Ketiga, pemuasan manusia seperti keinginan akan barang mewah, mobil, dan lain-lain.¹⁰ Kami tidak dapat memenuhi kebutuhan ini sendiri. Kebutuhan tersebut harus dipenuhi oleh manusia melalui

⁷Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Depok: CV Rabita, 2004), hlm. 203.

⁸Sayyid Qutb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2003), hlm. 32.

⁹Rizqi A. Rosyadi, *7 Etos Langit Panduan Meramu Hidup Berkah Bahagia*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009), hlm. 38.

¹⁰Hamzah Ya'qub, *Etos Kerja Islam*, (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1992), hlm. 14.

usaha dan kerja keras. Bekerja merupakan bagian dari identitas manusia dan merupakan fitrah. Bekerja sesuai dengan prinsip tauhid, maka, tidak hanya mengungkapkan sifat seorang Muslim tetapi juga mengangkatnya ke derajat hamba Allah.¹¹

Seseorang dapat mengembangkan kepercayaan diri dengan bekerja. Tidak diragukan lagi, seseorang yang memiliki pekerjaan akan memiliki citra diri yang berbeda dengan seseorang yang menganggur atau menganggur. Sebenarnya, seseorang mendapatkan rasa hormat dari orang lain melalui kerja keras. Karena mereka bergantung pada tenaga mereka sendiri untuk bertahan hidup. Membandingkan ini dengan pengemis yang terus-menerus memohon belas kasihan benar-benar berbeda.¹²

Bagaimanapun, Nabi mengajarkan kita banyak pelajaran moral sebagai Islam, termasuk bagaimana melakukan transaksi komersial yang etis. Mendirikan perusahaan dengan sikap saling menyayangi demi kebaikan satu sama lain dan tidak melakukan ihtikar (menyimpan atau menimbun kebutuhan hidup untuk menaikkan harga dan keuntungannya) (toleransi). Jadi, tindakan seorang pengusaha tidak merugikan dirinya sendiri dan banyak orang lain. Oleh karena itu, saling menghormati kehadiran adalah cara terbaik untuk membangun pasar yang adil dan seimbang.

¹¹Toto Tamara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1995), hlm. 14.

¹²Muwafik Saleh, *Bekerja dengan Hati Nurani*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), hlm. 25.

Industri rumah tangga (*home industry*) adalah semua kegiatan komersial di mana barang-barang dikelola agar bernilai tinggi bagi konsumen dan diproduksi oleh usaha kecil atau pengusaha dari kelompok ekonomi yang kurang beruntung.¹³ Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, semua kegiatan ekonomi yang mengelola bahan baku atau memanfaatkan sumber daya industri untuk menghasilkan barang dengan manfaat atau nilai tambah yang lebih tinggi dianggap sebagai bagian dari industri.¹⁴

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, usaha kecil didefinisikan sebagai usaha mandiri yang menguntungkan yang dijalankan oleh satu orang atau lebih atau badan hukum yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan dan tidak dimiliki, dikuasai, atau diintegrasikan secara langsung ke dalam perusahaan. atau tidak langsung. Perusahaan menengah atau besar yang memenuhi persyaratan untuk usaha kecil menurut undang-undang ini.¹⁵

istilah "usaha kecil" dan "usaha kecil tradisional" dapat dipertukarkan. Usaha kecil yang tidak berbadan hukum formal, terdaftar, atau keduanya dianggap sebagai usaha kecil informal. Petani penggarap, pedagang kaki lima, dan pemulung adalah contoh pemilik usaha kecil yang termasuk dalam kategori ini.

¹³Hery Prastyanto, *Perlindungan Sungai Pekalongan dari Pencemaran Akibat Kegiatan Home Industry di Kota Pekalongan*, e-journal.uajy.ac.id.Pdf, hlm. 7.

¹⁴Undang-undang Republik Indonesia No.3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian.

¹⁵UU RI No. 20 Tahun 2008 Tentang *UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)*, (Jakarta: Sinar Grafika 2009), hlm.3.

Sedangkan perusahaan yang menggunakan alat-alat produksi dasar yang telah ada selama puluhan tahun itulah yang dimaksud dengan “usaha tradisional”.¹⁶

عَنْ الْمُقْدَامِ بْنِ مَعْدِيكَرِبَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَا
أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ ، وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ
كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ. (رواه البخاري)

“Dari Al-Miqdam bin Ma’dikarib RA. : Nabi SAW. bersabda, “tidak ada makanan yang lebih baik dari seseorang kecuali makanan yang ia peroleh dari uang hasil keringatnya sendiri. Nabi Allah, Daud AS.makan dari hasil keringatnya sendiri.”(HR. Al-Bukhori No 2072)¹⁷

Dinas Koperasi UMKM Kabupaten Labuhanbatu merupakan salah satu instansi atau instansi pemerintah yang tergabung dalam Dinas Koperasi dan UMKM yang tersebar di seluruh Indonesia.Dimana Dinas Koperasi terlibat dengan program koperasi pemerintah. Di Kabupaten Bilah Hilir, Dinas Koperasi UMKM telah membuat beberapa program sebagai strategi pengembangan UMKM.

Berdasarkan uraian diatas membuat peneliti ingin mengetahui sejauh mana peranan yang dilakukan Dinas Koperasi UMKM dalam mengatasi keadaan ekonomi di Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu. Hal ini membuat peneliti megangkat judul “**Peranan Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Dan**

¹⁶Sopiah, Syihabudhin, *Manajemen Bisnis Ritel*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2008), hlm. 210.

¹⁷Abdul Fattah As-Samman, *Harta Nabi*, (Jakarta Timur: CV Pustaka Al-Kautsar, 2018), hlm. 120.

Menengah (Dinkopumkm) dalam Pemberdayaan *Home Industry* Muslim di Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu.

B. Rumusan Masalah

Peneliti mencoba merumuskan masalah sebagai berikut berdasarkan informasi latar belakang yang diberikan di atas:

1. Bagaimana peranan Dinas Koperasi usaha mikro kecil dan menengah Kabupaten Labuhanbatu dalam pemberdayaan *home industry* muslim di Kecamatan Bilah Hilir?
2. Apa saja program Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam pemberdayaan *home industry* muslim di Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berikut ini sejalan dengan bagaimana masalah dikemukakan di atas:

1. Untuk mengetahui peran Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Bilah Hilir dalam pemberdayaan masyarakat *home industry* muslim Kabupaten Labuhanbatu.
2. Untuk mengetahui Program Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kecamatan Bilah Hilir dalam pemberdayaan masyarakat *home industry* muslim di Kabupaten Labuhanbatu.

D. Batasan Istilah

Penulis menggunakan istilah berikut untuk mencegah kesalahpahaman kata atau frasa dalam judul penelitian:

1. Peranan

Menurut sosiologi, peran adalah aspek dinamis yang berupa tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati atau menganggap suatu kondisi dan memenuhi tugas yang terkait dengan posisi itu. Jika seseorang berhasil menjalankan perannya, mereka pasti akan berharap keinginannya terpenuhi. lingkungan internal.¹⁸Peranan Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam pemberdayaan *home industry* muslim di Kecamatan Bilah Hilir, Kabupaten Labuhanbatu, pada 2022 yang dimaksud dalam penelitian ini.

2. Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Salah satu lembaga atau instansi pemerintah yang terdapat di setiap wilayah Indonesia adalah Dinas Koperasi yang meliputi Dinas Koperasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kabupaten Labuhanbatu. Di bidang perkoperasian, dimana Dinas Koperasi bertugas menangani beberapa urusan pemerintahan.

3. Pemberdayaan

Pemberdayaan diartikan sebagai kapasitas individu untuk bekerja sama dengan masyarakat untuk mengembangkan keberdayaan masyarakat

¹⁸R. Sutyo Bakir, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Tangerang: Karisma Publishing Group, 2009), hlm. 348.

yang peduli.¹⁹Proses untuk meningkatkan kesadaran dan keinginan untuk memperbaiki diri ditentukan oleh masyarakat dalam hal pemberdayaan masyarakat. Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Labuhanbatu memberikan pendampingan kepada masyarakat dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat.

4. *Home industry*

Home mengacu pada tempat tinggal atau kampung halaman seseorang. Sedangkan industri adalah suatu perusahaan atau kegiatan yang mengubah bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk menghasilkan uang.

Mengenai *home industry* muslim di Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu, yaitu:

a. Usaha Keluarga (Industry Batubata)

Usaha dari Ibu Watiyem, warga Dusun Sidodadi Desa Sidomulyo, Kecamatan Bilah Hilir, Kabupaten Labuhanbatu yang memanfaatkan tanah menjadi batubata.

b. Usaha Kita-kita (Aneka Kripik)

Membuat aneka keripik adalah jerih payah Pak Junaidi dan istrinya Daruina sebagai warga Dusun Wonosari, Desa Sei Tampang, Kecamatan Bilah Hilir, dan Kabupaten Labuhanbatu.

¹⁹Tatok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: CV Alfabeta, 2015), hlm. 26.

E. Kegunaan Penelitian

Tentu banyak sekali kegunaan yang didapat, baik dari penulis ataupun pembaca. Adapun kegunaannya adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan secara praktis:
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu kita memahami peran yang dimainkan oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah dan program yang ditawarkannya untuk mendukung *home industrymuslim*.
 - b. Semoga menjadi inspirasi dan pedoman bagi Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Labuhanbatu dalam memampukan *home industrymuslim* ke depan lebih baik lagi.
 - c. Dapat menjadi masukan bagi Dinas-dinas yang lain khususnya yang ada di Kabupaten Labuhanbatu dalam melakukan tugas-tugas ataupun program-program mereka, untuk menjadi lebih baik kedepannya.
2. Kegunaan secara teoritis:
 - a. Membantu masyarakat, khususnya Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Labuhanbatu, pada pengetahuan dan wawasan dalam memberdayakan *home industrymuslim* di daerah tersebut.
 - b. Memberikan informasi tentang teori-teori pemberdayaan *home industrymuslim*.
 - c. Menawarkan bahan bacaan, khususnya bagi mahasiswa yang mengambil mata kuliah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang bagaimana mendukung pertumbuhan *home industrymuslim*.

3. Kegunaan secara akademis :

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam upaya memajukan ilmu pengetahuan dan sebagai sumber daya bagi mahasiswa yang melakukan penelitian tentang pemberdayaan masyarakat *home industry* atau yang tertarik dengan penelitian penulis.

F. Sistematika Penulisan

Menentukan pembahasan yang terkait dalam penyusunan skripsi ini maka disusun secara sistematis. Pembahasannya dimulai dari pendahuluan hingga penutupan yang terdiri dari bagian dan sub bagian yang saling berkaitan.

Bab I, ialah pendahuluan mencakup hal latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan istilah, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II, adalah landasan teoritis, yang membahas tentang: strategi, kesejahteraan masyarakat, pengolahan sampah organik, dan kajian terdahulu.

Bab III, merupakan metode penelitian, terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, informan penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data, serta keabsahan data.

Bab IV, merupakan hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang peranan Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah dan membahas program *home industry* yang dilakukan Dinas Koperasi dalam pemberdayaan *home industry*.

BAB V, merupakan penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran, dan diakhiri dengan daftar pustaka.